

**MODEL KOOPERATIF TIPE STAD
(STUDENTS TEAM ACHIVEMENT DIVISION)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA KELAS V MATERI TENTANG EKOSISTEM
DI SDN ORO-ORO DOWO MALANG**

Lita Ariyanti¹, Galih Majesty Erawan²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

E-mail: ¹delapanlita@gmail.com, ²galihherawan@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan model kooperatif tipe STAD, mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Subyek dalam penelitian siswa kelas V SDN Oro-Oro Dowo Malang yang terdiri dari 26 siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes hasil belajar siswa. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil penelitian, aktivitas guru mengalami peningkatan, 70% pada siklus I, dan 92% pada siklus II. Pada aktivitas siswa mengalami peningkatan 71,8% pada siklus I, 85,4% pada siklus II. Pada aktivitas siswa mengalami peningkatan selama dua siklus dengan persentase ketuntasan 65% pada siklus I dan 90% pada siklus II untuk hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase 73% pada siklus I dan 92,3% pada siklus II. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik bertema ekosistem kelas SDN Oro-Oro Dowo Malang.

Kata Kunci: Model Kooperatif, STAD, Hasil Belajar

Abstract: The purpose of this study is to describe the STAD type cooperative model, describe the activities of teachers and student activities. The study uses a classroom action research (CAR) method which goes through four stages, namely planning, implementing, observing / observing, and reflecting. The type of research used is descriptive qualitative and descriptive quantitative. Subjects in the study of fifth grade students of SDN Oro-Oro Dowo Malang consisting of 26 students. The technique of data collection was through observation and student learning outcomes tests. Observation sheet consists of observation sheets of teacher activities and student activities. The results of the study, teacher activity has increased, 70% in the first cycle, and 92% in the second cycle. On student activity increased 71.8% in cycle I, 85.4% in cycle II. In student activities increased for two cycles with a percentage of completeness 65% in the first cycle and 90% in the second cycle for student learning outcomes increased with a percentage of 73% in the first cycle and 92.3% in the second cycle. From these results it can be concluded that the STAD type cooperative learning model can improve student learning outcomes in thematic learning with the ecosystem theme of SDN Oro-Oro Dowo Malang.

Keywords: Cooperative Model, STAD, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Rendahnya mutu pendidikan terutama Pendidikan Dasar dan menengah menjadi salah satu masalah yang dihadapi bangsa ini, Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah

melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Salah satu upaya terbaru yang dilakukan pemerintah adalah dengan menerapkan pembelajaran tematik. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, dalam buku Trianto, 2011:147). Hal ini juga di dukung oleh Hajar 2013:21 yang menyatakan bahwasanya kurikulum 2013 memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran bermakna kepada para peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi proses kegiatan pembelajaran yang di laksanakan oleh guru di Kelas V Sekolah Dasar Oro-Oro Dowo Malang sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.67 Tahun 2013. Tetapi guru masih mengalami kesulitan atau bingung dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik di kelas. Padahal Menurut Muslich (2006) pembelajaran tematik sangat sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna. Namun banyak sekali kendala yang muncul dalam pengimplementasian pembelajaran tematik di Kelas V. Hal ini tercemin ketika dilakukan observasi di Kelas V Sekolah Dasar Oro-Oro Dowo Malang, guru Kelas V belum mengetahui bagaimana menerapkan pembelajaran tematik secara utuh di kelas. Terlebih lagi guru mengakui jarang menyusun perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pembelajaran dan Silabus sebelum memulai mengajar, guru hanya sebatas menggunakan buku siswa untuk mengajar dan tidak memakai model pembelajaran dan media yang sesuai dalam pembelajaran tersebut. Padahal guru yang baik adalah guru yang melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, bukan hanya sebatas melaksanakan kewajiban menyampaikan materi ajar kepada peserta didik sehingga berdampak nilai rata-rata siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Solusi dari peneliti dengan adanya permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Jenis model yang akan peneliti gunakan adalah model kooperatif tipe STAD. Model kooperatif sendiri adalah merupakan model yang mengutamakan kerja sama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan (Hamdani; 2011) sedangkan di dalam model pembelajaran kooperatif terdapat

banyak tipe dan peneliti mengambil tipe STAD (Students Teams Achievement Division). Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan didukung dengan instrumen pembelajaran yang memadai akan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, dapat memperlancar proses pembelajaran ini mengikut sertakan siswa secara aktif untuk terlibat dalam pembelajaran sehingga dapat mengubah peran guru yang selama ini sebagai sumber otoritas ilmu menjadi fasilitator dan mediator yang kreatif dan inovatif Julianto, dkk (2011:19).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menganggap perlu digunakannya model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memilih judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Students Team Achivement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V Materi Tentang Ekosistem Di Sekolah Dasar Oro-Oro Dowo Malang*". Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Kelas V materi tentang Ekosistem di SDN Oro-Oro Dowo Malang?
2. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan model Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Kelas V materi tentang Ekosistem di SDN Oro-Oro Dowo Malang?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan model Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Kelas V materi tentang Ekosistem di SDN Oro-Oro Dowo Malang?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya atau nyata sesuai dengan data yang diperoleh yang menyatakan tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, juga hasil belajar yang diperoleh siswa.

Rancangan penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pada setiap siklus mengikuti tahapan atau prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian guru dan siswa Kelas V dari *Sekolah Dasar Oro-Oro Dowo Malang*. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 26 orang. Jumlah siswa laki-laki adalah 12 orang, sedangkan jumlah siswa perempuan adalah 14 orang. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Instrumen penelitian yang digunakan ada 3, yakni: lembar aktivitas guru, lembar aktivitas guru, dan hasil evaluasi belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan lembar kerja siswa. Sedangkan, data deskriptif di sini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang penggunaan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada analisis data kuantitatif untuk menghitung nilai rata-rata siswa dan nilai klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penerapan yang dimulai pada siklus satu dimana setiap siklus terdiri dari satu pertemuan pembelajaran. Berikut merupakan deskripsi hasil dari penelitian tindakan kelas yang diterapkan:

1. Hasil Pelaksanaan PTK pada Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Berikut perencanaan penelitian pada siklus I dengan penerapan model Kooperatif tipe STAD, yakni; Menganalisis kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada siklus 1 yang dilaksanakan, Senin 9 Maret 2019 dengan alokasi waktu 8 x 35 menit, Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bahan diskusi, Membuat alat evaluasi yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Soal evaluasi ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan. Lembar penilaian ini diberikan setiap per siklus nya dan dikerjakan secara individu, Menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada saat penelitian yang terdiri dari instrumen lembar aktivitas guru dan instrumen lembar observasi siswa.

b. Tahap tindakan

Tahap tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disiapkan. Pelaksanaan ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh teman sejawat sebagai *observer* (pengamat). Adapun kegiatan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Menyiapkan siswa di dalam kelas.
 - b) Memimpin siswa untuk berdoa.
 - c) Melakukan presensi (kehadiran siswa).
 - d) Melakukan motivasi atau apersepsi.

- e) Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Mengaitkan motivasi atau apersepsi yang tadi dilakukan dengan materi pembelajaran.
 - b) Guru menjelaskan materi.
 - c) Guru mengajak siswa untuk bertanya jawab sekilas tentang materi.
 - d) Guru mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada di buku siswa.
- 3) Diskusi
 - a) Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
 - b) Membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.
 - c) Membimbing kelompok saat mengerjakan LKS.
 - d) Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
 - e) Meminta kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok yang sudah dipresentasikan.
- 4) Evaluasi
 - a) Siswa dibimbing menyimpulkan hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran hari ini.
 - b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami.
 - c) Memberikan Lembar Penilaian (LP) kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan secara individu oleh siswa
 - d) Memberikan penghargaan terhadap pekerjaan siswa yang baik
 - e) Guru menutup pembelajaran.

c. Tahap Hasil Pengamatan siklus I

Kegiatan pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan oleh observer yaitu Peneliti dan Galih majesty selaku teman sejawat. Masing-masing observer menilai aktivitas guru dengan pedoman penskoran yang telah disusun. Hasil akhir pengamatan data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1) Hasil Aktivitas Guru Siklus I

Tabel 1. Hasil Akhir Pengamatan Data Aktivitas Guru

Jumlah	72	68	70
Rata-Rata	3,6	3,4	3,5
Persentase Ketuntasan (%)	72%	68%	70%

Kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{70}{100} \times 100\%$$

$$= 70\%$$

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru mencapai 70%. Hasil ini masih belum mencapai indikator keberhasilan dalam pembelajaran yaitu 80%.

2) Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

Kegiatan pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD akan dilakukan oleh observer atau pengamat yaitu saya sendiri selaku peneliti dan Galih Majesty selaku teman sejawat. Hasil akhir pengamatan data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

Jumlah Skor	11	15	13
Rata-Rata	2,2	3	2,6
Persentase Ketuntasan	55%	75%	65%

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{20} \times 100\%$$

$$= 65\%$$

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih mencapai 65% dengan kategori cukup. Hasil ini belum mencapai persentase yang diharapkan dalam pembelajaran yaitu lebih besar dari 80%. Aktivitas siswa yang belum mencapai skor tertinggi dan harus ditingkatkan adalah siswa harus mencatat hal-hal penting pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah melakukan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD, diakhir pembelajaran siklus I dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar penilaian. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jumlah	1790	19	7
Rata-Rata	68,8	-	-
Persentase	-	73%	27%

Hasil belajar pada tabel siklus 1 ini siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa. Presentase yang didapat yaitu 73%. Hasil ini masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu kurang lebih sama dengan 80%. Nilai rata-rata keseluruhan siswa hanya mencapai 68,8 dan nilai rata-rata tersebut belum bisa dikatakan tuntas sehingga masih perlu diperbaiki di siklus II.

d. Tahap Refleksi

Setelah tahap pelaksanaan dan pengamatan, peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui apakah penelitian tersebut sudah berhasil atau belum. Dari hasil pengamatan ditemukan beberapa hambatan yang diamati oleh peneliti yaitu sebagai berikut: Guru belum bisa mengaitkan apersepsi atau motivasi dengan pertanyaan yang seharusnya membuat siswa lebih ingin mengetahui tentang pembelajaran ekosistem, guru belum menguasai materi tentang ekosistem dan lingkaran, guru tidak seberapa melakukan bimbingan kelompok ketika dalam kelompok tersebut mengalami kesulitan, siswa masih belum terbiasa untuk bekerja kelompok, sehingga pada saat berkelompok ada beberapa siswa yang cenderung ramai.

Oleh karena itu, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada peneliti siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

2 . Hasil Pelaksanaan PTK pada Siklus II

a. Tahap Perencanaan dan Tahap Tindakan

Tahap perencanaan dan tahap tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2019. Pada dasarnya tahap perencanaan dan tahap tindakan siklus II ini sama dengan tahap perencanaan dan tahap tindakan siklus I.

b. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan dilakukan oleh observer atau pengamat yaitu saya sendiri selaku peneliti dan Galih Majesty selaku teman sejawat. Masing-masing observer menilai aktivitas guru dengan pedoman penskoran yang telah disusun. Hasil pengamatan data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1) Hasil Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 4. Data Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus II

Jumlah	91	93	92
Rata-Rata	4,55	4,65	4,6
Persentase Ketuntasan (%)	91%	93%	92%

Kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{92}{100} \times 100\% = 92\%$$

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer mengenai aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru yang mendapatkan persentase sebesar 100% dengan kategori baik sekali adalah aspek guru menyiapkan siswa di dalam kelas.

Aktivitas guru yang mendapatkan persentase sebesar 90% dengan kriteria baik sekali yaitu pada saat guru membuka pembelajaran.

Aktivitas guru mendapat persentase 80% dengan kriteria baik yaitu pada aspek guru menjelaskan materi tentang lingkaran. Pada aspek tersebut guru sudah baik dalam melakukannya.

Aktivitas guru mendapat persentase 70% dengan kriteria cukup yaitu pada aspek guru membimbing siswa untuk membuat sebuah lingkaran, guru membimbing kelompok saat mengerjakan LKS. Pada aspek-aspek tersebut terbilang cukup dalam melakukannya.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II sudah menempuh target yang diinginkan. Aktivitas guru sudah dikatakan berhasil karena sudah melebihi indikator yang sudah ditetapkan yaitu lebih besar sama dengan 80%. Peningkatan persentase keberhasilan aktivitas guru mencapai 22% dari persentase di siklus I sebesar 70% menjadi 92%.

2) Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 5. Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

Jumlah Skor	17	19	18
Rata-Rata	3,4	3,8	3,6
Persentase Ketuntasan	85%	95%	90%

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma fx}{N} \times 100\%$$
$$P = \frac{18}{20} \times 100\%$$
$$= 90\%$$

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer mengenai aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan tabel diatas menunjukkan bahwa, aspek memberikan tanggapan dari presensi dan apresepsi yang disampaikan oleh guru mendapatkan persentase 100% bisa dikategorikan baik sekali. Aspek mendengarkan penjelasan guru mengenai materi ekosistem dan lingkaran mendapatkan persentase 87,5% bisa dikategorikan baik. Aspek siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) mendapatkan persentase 100% bisa dikategorikan baik sekali. Aspek siswa mendiskusikan jawaban Lembar Kerja Siswa dengan kelompok lain mendapatkan persentase 75% bisa dikategorikan cukup. Aspek menanggapi guru dalam menutup kegiatan pembelajaran mendapatkan prsentase 87,5% bisa dikategorikan baik.

Data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan yang dilakukan oleh kedua observer menunjukkan bahwa, aktivitas siswa sudah menumpuh target yang diinginkan yaitu sebesar 90% dengan kategori baik sekali. Aspek aktivitas siswa juga sudah banyak yang mendapatkan kategori baik dan baik sekali, kecuali dalam aspek mendiskusikan lembar kerja siswa dengan kelompok lain yang mendapatkan 75% yang berkategori cukup tetapi itu sudah ditindak lanjuti oleh guru langsung dalam pelaksanaan tersebut. Aktivitas siswa pada siklus II ini sudah dikatakan berhasil karena sudah melebihi indikator keberhasilan yaitu lebih besar sama dengan 80%. Peningkatan persentase keberhasilan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mencapai 25%, yang awalnya siklus I hanya 65% meningkat menjadi 90%.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD, diakhir pembelajaran siklus II dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar penilaian. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Lembar Penilaian Siswa Pada Siklus II

Jumlah	2185	24	2
Rata-Rata	84	-	-
Persentase	-	92,3%	7,7%%

Untuk menghitung rata-rata nilai kelas digunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2185}{26} = 84$$

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dalam belajar, digunakanlah rumus berikut ini :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{24}{26} \times 100\% = 92,3\%$$

Hasil belajar pada tabel siklus II ini siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa. Presentase yang didapat yaitu 92,3%. Hasil ini sudah melebihi pencapaian indikator keberhasilan yaitu kurang lebih sama dengan 80%. Nilai rata-rata keseluruhan siswa sudah mencapai 84 dan nilai rata-rata tersebut sudah bisa dikatakan tuntas. Hal tersebut membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I yang persentasenya 73% ke siklus II yang persentasenya 92,3%

c. Refleksi

Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD pada siklus II dengan observer. Untuk hambatan dan kendala dari siklus II ini pada dasarnya sudah teratasi karena sudah dilakukannya siklus I sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi kendala tersebut, dan proses pembelajaran model kooperatif tipe STAD berjalan di siklus II ini lebih baik daripada di siklus sebelumnya. Dengan berhasilnya pencapaian target indikator keberhasilan di siklus II ini, maka dari itu penelitian dihentikan dan tidak dilanjutkan penelitian di siklus selanjutnya.

Fakta keberhasilan penelitian ini diperkuat dengan meningkatnya hasil aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Di mana Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas V SDN Oro-Oro Dowo Malang mengalami peningkatan. aktivitas guru mengalami peningkatan,70% pada siklus I, dan 92% pada siklus II. Pada aktivitas siswa mengalami peningkatan 71,8% pada siklus I, 85,4% pada siklus II. Pada aktivitas siswa mengalami

peningkatan selama dua siklus dengan persentase ketuntasan 65% pada siklus I dan 90% pada siklus II untuk hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase 73% pada siklus I dan 92,3% pada siklus II

Naiknya hasil belajar siswa dengan menggunakan model *STAD* berbanding lurus dengan penelitian-penelitian terdahulu. Marheni (2013) menemukan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Stad* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips Kelas V. Hasil penelitian pada keaktifan belajar siswa menunjukkan persentase rata-rata pada siklus I sebesar 76% yang berada pada kriteria cukup aktif, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84% tergolong pada kategori aktif. Persentase hasil belajar pada siklus I sebesar 69,25% berada pada kategori sedang, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 79,01% termasuk pada kategori tinggi. Sulistyani (2016) yang menemukan bahwa model *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Ngaringan 03. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas siswa serta ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Peningkatan rata-rata nilai siswa pada siklus I mencapai 51,06 sedangkan pada siklus II mencapai 77,12, yang menunjukkan peningkatan sebesar 26,06. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I hanya 11 siswa yang tuntas belajarnya dan 14 siswa belum tuntas belajarnya dengan persentase ketuntasan mencapai 44%, selanjutnya pada siklus II sebanyak 23 siswa tuntas belajarnya dan hanya 2 siswa yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan mencapai 92%. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) ini perlu diterapkan oleh guru sekolah dasar guna meningkatkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar pada siswi-siswinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model kooperatif tipe *STA D* kelas V SDN Oro-Oro Dowo Malang, dapat disimpulkan bahwa untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berlangsung cukup susah pada siklus I, dilihat pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa masih dibawah indikator keberhasilan. Tetapi, pada siklus II, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini sudah berlangsung cukup bagus dilihat dari aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan. Aktivitas guru di kelas V pada siklus I 70% dan pada siklus II 92%, peningkatan dari aktivitas guru sebesar 22%. Hal ini membuktikan bahwa model kooperatif tipe *STAD* dapat membantu peningkatang aktivitas

guru pada saat pembelajaran Kurikulum 2013 dengan tema ekosistem sedangkan aktivitas siswa di kelas V juga mengalami peningkatan sebesar 25% dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I dengan persentase hanya 65% meningkat di siklus II dengan persentase 90%. Aktivitas yang paling menonjol pada saat siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, siswa saling memberikan masukan kepada tiap kelompoknya

Saran

Memperhatikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan agar model kooperatif tipe STAD dapat diterapkan dengan lebih baik, maka penulis memberikan saran para guru menerapkan model-model yang sesuai dengan materi ajar. Selain itu, penulis mengharapkan sebaiknya perhatian guru tetap kepada siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga aktivitas dan kreatifitas siswa bisa terpantau.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Hajar, Ibnu. (2013). *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Julianto, Dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Dikbud dan PMP
- Marheni. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips Kelas V Sd No. 8 Padangsambian Denpasar. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/1438/1299>
- Sulistiyani, Rahayu. 2010. Penerapan Konsep Pecahan Sederhana Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Ngaringan 03. Rs 372.72044 SUL p
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Trianto. 2012. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group